

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang ada di Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi yang semakin meningkat ditambah terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah setiap tahunnya akan berdampak terhadap peningkatan tenaga kerja di masa mendatang. Namun dengan terbatasnya lapangan pekerjaan, tentu akan menimbulkan pengangguran yang tak terbatas. Dengan kondisi tersebut diperlukan adanya alternatif berupa peningkatan kewirausahaan yang dapat memperkecil tingkat pengangguran di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Belum Pernah Sekolah	0,73%	0,84%	0,89%	0,45%
2	Belum Tamat SD	4,9%	5,46%	5,77%	4,67%
3	SD	13,29%	14,72%	12,91%	12,82%
4	SMP	18,17%	18,40%	18,19%	16,15%
5	SMA	30,15%	27,74%	27,27%	27,57%
6	SMK	20,76%	21,62%	23,14%	24,73%
7	Diploma	3,32%	3,12%	3,46%	3,15%
8	Universitas	8,64%	8,06%	8,83%	10,42%

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat tingkat pengangguran terbuka di kalangan SMA pada tahun 2015 sebanyak 30,15%, sementara pada tahun 2016 sebesar 27,74%, tahun 2017 sebanyak 27,27% dan tahun 2018 sebanyak 27,57%. Kondisi ini mengalami peningkatan dan penurunan. Berbeda di tingkat SMK pada tahun 2015 sebanyak 20,76%, tahun 2016 sebanyak 21,62%, tahun 2017 23,14%, dan tahun 2018 sebesar 24,73%. Secara keseluruhan tingkat pengangguran tahun 2015-2018 dapat dikatakan naik turun. Terlihat dari tabel tersebut tingkat pengangguran terdidik yang mendapat gelar sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika pihak Universitas sebagai lembaga perguruan tinggi tidak memiliki kemampuan dalam mengarahkan peserta didik dan alumni nya untuk menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nanti.

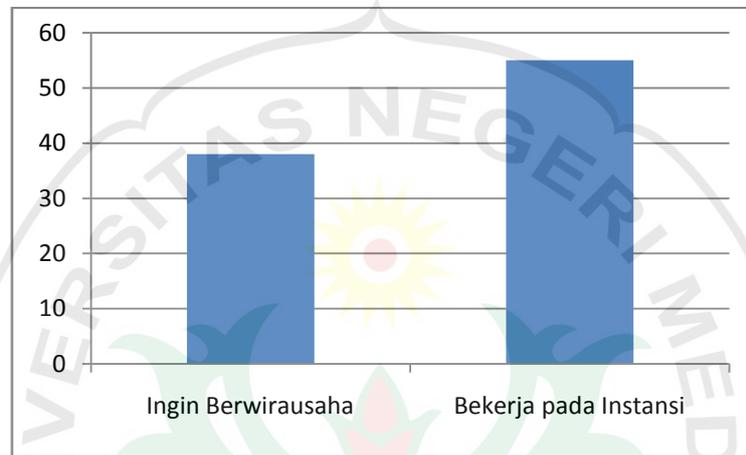
Untuk mengurangi tingkat pengangguran terdidik, khususnya terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Tinggi melaksanakan upaya melalui pembelajaran kewirausahaan, dimana dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, akan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dikalangan universitas tersebut, maka pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pondasi dalam mengurangi pengangguran. Universitas turut berperan penting dalam memberikan penguasaan informasi, pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan bagi para mahasiswa dalam bentuk

pendidikan kewirausahaan. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa universitas mendorong mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

Untuk merealisasikan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) tahun 2009 mencanangkan pada tahun 2025 tidak ada lagi lulusan perguruan tinggi yang menganggur dan akan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri serta akan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia kerja, sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Sejalan dengan pencanangan tersebut, maka DIKTI mengadakan pelatihan kewirausahaan pada para dosen di seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang diharapkan dapat memperoleh bekal pembelajaran berwirausaha, sehingga dapat menularkan pada mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan.

Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan, semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Jika penduduk di Indonesia sebahagian besar sebagai wirausahawan maka negara kita dapat menyeimbangi dengan negara tetangga yang berada di kawasan asia tenggara. Selain itu juga terdapat faktor yang memengaruhi seseorang dalam berwirausaha, salah satunya adalah minat berwirausaha. Berikut ini observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 93 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak terhadap minat mereka dalam berwirausaha yaitu (1) saya sangat tertarik untuk menjadi seorang wirausaha, (2) saya lebih baik bekerja dalam suatu instansi dibandingkan dengan berwirausaha, maka didapatkan data sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri**  
**Medan Angkatan 2017**



*Sumber: Observasi Awal*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 93 orang mahasiswa hanya 38 orang yang ingin menjadi wirausaha, atau sekitar 38% dan 55 orang ingin bekerja pada suatu instansi atau sekitar 55%. Berdasarkan data tersebut bagaimanakah cara meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha? Peningkatan minat kewirausahaan dapat didahului melalui pendidikan kewirausahaan dimana dengan adanya pendidikan dalam bidang kewirausahaan ini hendaknya memberikan efek terhadap peningkatan minat dalam berwirausaha.

Melalui pendidikan kewirausahaan, maka seseorang akan belajar tentang bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan yang berguna untuk khalayak ramai. Kewirausahaan ini juga akan berjalan dengan baik, jika peserta didik memiliki minat dalam berwirausaha, dengan adanya minat

yang tertanam dalam diri maka seseorang akan melakukan kegiatan kewirausahaan dengan rasa senang dan ketertarikan nya. Seseorang yang telah memiliki minat dalam berwirausaha akan menjadikan kegiatan wirausaha tersebut menjadi ladang untuk mendapatkan penghasilan. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam kegiatan wirausaha, hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan merupakan dasar untuk menanamkan jiwa-jiwa berwirausaha dalam setiap individu. Melalui pendidikan kewirausahaan ini, diharapkan dapat membentuk pola pikir mahasiswa tidak hanya menjadi karyawan melainkan berkarir sebagai seorang wirausaha.

Merdekawaty dan Isnawati (2016) menyatakan Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya, di dalam dunia pendidikan kewirausahaan diperlihatkan diantaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan juga penting dalam memupuk minat berwirausaha, terlebih bagi kalangan mahasiswa. Sebagai mahasiswa hendaknya tidak berfokus untuk mencari pekerjaan saja (*job seeker*) dan bekerja dalam suatu instansi, melainkan lebih baik untuk berwirausaha. Pada dasarnya tidak semua lulusan dari perguruan tinggi dapat diterima pada suatu instansi saja, karena banyaknya para pesaing dari daerah lain yang juga menginginkan pekerjaan, maka hal itu akan menyebabkan

penumpukan jumlah pencari kerja disetiap daerah. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Selain pendidikan kewirausahaan, latar belakang keluarga juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Hal itu dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dalam hidup seseorang.

Dalam lingkungan keluarga tersebut, ada orangtua atau keluarga yang memiliki peran amat penting dalam menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Jika keluarga atau orangtua berpandangan positive terhadap kegiatan wirausaha, maka seseorang akan memiliki minat untuk berwirausaha. Latar belakang keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang (Kuranti, 2013).

Dengan melihat latarbelakang keluarga yang ada, maka seseorang akan dapat menjadikan bagian tersebut untuk menjadi seorang wirausaha atau tidak. Latarbelakang keluarga ini merupakan faktor internal dalam kehidupan seseorang, dimana dengan adanya faktor internal tersebut, maka

seseorang akan lebih leluasa untuk melakukan apa yang dia inginkan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Latar belakang keluarga inilah yang merupakan hal utama untuk dapat menjadikan seseorang memiliki minat dalam berwirausaha. Latar belakang keluarga memiliki peran penting sebagai pengaruh bagi masa depan anak sehingga secara langsung orangtua dapat memengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha. Menurut Wiani, Ahman, & Machmud (2018) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Interaksi sosial dalam keluarga berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Keluarga yang tidak memberikan dukungan positif akan menyebabkan anak memiliki ketidakinginan dalam berwirausaha. Latar belakang keluarga merupakan hal yang utama untuk dapat memberikan pengalaman, serta sikap terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

Selain latar belakang keluarga, jenis kelamin juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini dikarenakan antara

laki-laki dan perempuan memiliki *style* dan cara pandang yang berbeda ketika memilih untuk kegiatan kewirausahaan. Saat ini, jenis kelamin benar-benar menjadi tolak ukur seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Jenis kelamin atau gender menentukan minat seseorang dalam berwirausaha, dimana laki-laki lebih cenderung lebih memilih kewirausahaan sebagai sarana untuk sampai pada tujuan masa depan dan melihat batasan keuangan dan kreativitas sebagai pertimbangan praktis yang penting bagi mereka untuk menjadi seorang pengusaha. Kebanyakan wanita untuk melakukan wirausaha sangat dipertimbangkan terlebih dahulu, dimana sebelum berwirausaha, wanita akan memikirkan banyak hal yang menyangkut usaha yang akan dikerjakannya, berbeda halnya dengan pria, dimana para pria lebih menyukai adanya tantangan dan tidak terlalu mempertimbangkan resiko seperti apa yang dilakukan wanita.

Berdasarkan hal inilah yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui minat berwirausaha di kalangan mahasiswa sehingga penulis tertarik dan memberikan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Latar Belakang Keluarga, dan Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Tingkat pengangguran terdidik yang terus meningkat
2. Minat terhadap wirausaha di kalangan mahasiswa rendah
3. Keluarga yang tidak memberi dukungan positif akan menyebabkan keinginan anak untuk berwirausaha rendah
4. Tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat bekerja pada suatu instansi
5. Wanita memiliki minat berwirausaharendah dibandingkan dengan pria
6. Wirausahawansedikit menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian dibatasi pada pendidikan kewirausahaan, latarbelakang keluarga, jenis kelamin, dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Latar Belakang Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca agar terus mengembangkan minat berwirausaha sesuai dengan konsep kewirausahaan.
- Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan kewirausahaan, yaitu membuat inovasi dalam peningkatan minat berwirausaha.
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan minat berwirausaha, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

**b. Manfaat Praktis**

- Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan minat untuk berwirausaha.
- Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan minat berwirausaha dalam kalangan mahasiswa khususnya
- Menambah referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya.
- Bagi pihak Universitas, diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.